

## **Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Pada Siswa Kelas VI UPT SPF SD Inpres Antang 1 Dalam Permainan Bola Basket Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

**Lukman<sup>1</sup>, Ahmad Adil<sup>2</sup>, Sahidal<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Jl. Wijaya Kusuma No. 14, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222

<sup>1</sup>[loekmankerr23@gmail.com](mailto:loekmankerr23@gmail.com), <sup>2</sup>[ahmad.adil342@yahoo.co.id](mailto:ahmad.adil342@yahoo.co.id), <sup>3</sup>[sahidal.saharuddin@gmail.com](mailto:sahidal.saharuddin@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan kemampuan passing pada siswa kelas VI SD Inpres Antang I dalam permainan bola basket dengan menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Memberikan gambaran pada guru olahraga dalam melakukan proses pembelajaran, 2. Dapat meningkatkan minat dan kemampuan dalam melakukan passing *chest pass*, *overhead pass*, *bounce pass*. Sehingga siswa memperoleh situasi pengalaman pembelajaran yang lebih konkret, bermakna, dan menyenangkan, 3. Untuk meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah, 4. Dijadikan sebagai desain dalam peningkatan kemampuan teknik passsing *chest pass*, *overhead pass*, *bounce pass* dalam permainan bola basket mini kelas VI pada siswa SD Inpres Antang 1, 5. Mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, memperdalam pembelajaran permainan bola basket mini, dan mengetahui kekurangan dan kelemahan diri kita pada saat mengajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk memperbaiki diri. Penelitian ini termasuk kedalam jenis (PTK) Penelitian Tindakan Kelas. Dengan Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat mengetahui peningkatan pada siswa kelas VI SD Inpres Antang I. Sampel yang diambil adalah siswa kelas VI sebanyak 41 siswa. berdasarkan hasil rekapitulasi antar siklus setelah melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus kedua menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan passing *chest pass*, *overhead pass*, *bounce pass* dalam permainan bola basket mini kelas VI SD Inpres Antang I memiliki peningkatan, hal tersebut ditunjukkan dari siklus I, terdapat 2 siswa (4.9%) dalam skala 5 (Sangat Baik). Demikian pula pada skala 4 (Baik) menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 5 siswa (12.2%) dan meningkat menjadi 11 siswa (27.5%) sehingga diperoleh peningkatan 15.3% (27.5%-12.2%). Dan pada siklus II, terdapat 5 siswa (12.2 %) dalam skala 5 (Sangat Baik) dan meningkat menjadi 14 siswa (34.1%) sehingga diperoleh peningkatan 21.9% (34.1%-12.2%). Demikian pula pada skala 4 (Baik) menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 24 siswa (58.5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang dilaksanakan pada siklus II memiliki peningkatan pada kemampuan passing *chest pass*, *overhead pass*, *bounce pass* dalam permainan bola basket mini siswa kelas VI SD Inpres Antang I.

Kata kunci: **Sampel, Siswa, Siklus, Passing, Jigsaw, PTK.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang berisikan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Seluruh aspek perkembangan anak baik itu kognitif, psikomotorik, dan afektif mengalami perubahan. Dari perubahan-perubahan tersebut, perubahan yang paling menonjol adalah pada pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikologis.

Observasi awal sebelumnya telah dilakukan di SD Inpres Antang 1, khususnya pada siswa kelas VI masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa-siswi. Kendala-kendala tersebut berupa kurangnya pemahaman maupun pengetahuan siswa mengenai materi passing pada permainan bola basket mini. Hal ini dapat diketahui saat siswa melakukan praktik bola basket mini, beberapa siswa terlihat tidak lihai atau bahkan tidak memberikan passing dengan baik kepada teman satu timnya. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat memang tidak mengetahui cara passing yang baik. Hal ini membuat peneliti merasa perlu untuk memberikan pengajaran berupa penerapan model pembelajaran tipe JIGSAW terhadap passing pada permainan bola basket mini.

Salah satu kompetensi dasar pembelajaran pendidikan jasmani di SD Inpres Antang 1 adalah Mempraktikkan variasi gerak dasar kedalam modifikasi bola besar, serta nilai kerjasama, seportivitas dan kejujuran. Misalnya permainan dan olahraga beregu bola basket mini. Permainan ini diharapkan mampu mengembangkan nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, dan bersedia berbagi tempat dan peralatan pada siswa.

Permainan bola besar meliputi Bola Basket, Sepak Bola, Bola Voli, Sepak Takraw, dan sebagainya. Dalam permainan Bola Basket yang diajarkan di sekolah dasar diantaranya terdapat teknik mengoper bola dengan berlari yang dikenal dengan istilah “*passing*” yang sebagian besar anak meskipun tidak semuanya, merasa kesulitan dalam melakukan gerakan teknik tersebut, ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan pada sebagian siswa sekolah dasar. Seperti halnya yang terjadi pada siswa SD Inpres Antang 1.

Salah satu keterbatasan kemampuan guru, utamanya bagi guru pendidikan jasmani dalam mengajar adalah pada aspek menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memungkinkan siswa berinteraksi, aktif bergerak dan senang mempelajari materi yang diajarkan. Apalagi pada masa usia SD, siswa memiliki karakteristik utama yaitu menampilkan perbedaan-perbedaan individual dan personal dalam banyak segi dan bidang diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan kognitif dan bahasa, serta perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik.

Keterbatasan guru yang cenderung monoton, dan tidak menarik ketika mengajar sehingga siswa tidak memiliki semangat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dampak dari permasalahan tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pada tingkat kesegaran jasmani dan penguasaan keterampilan gerak peserta didik.

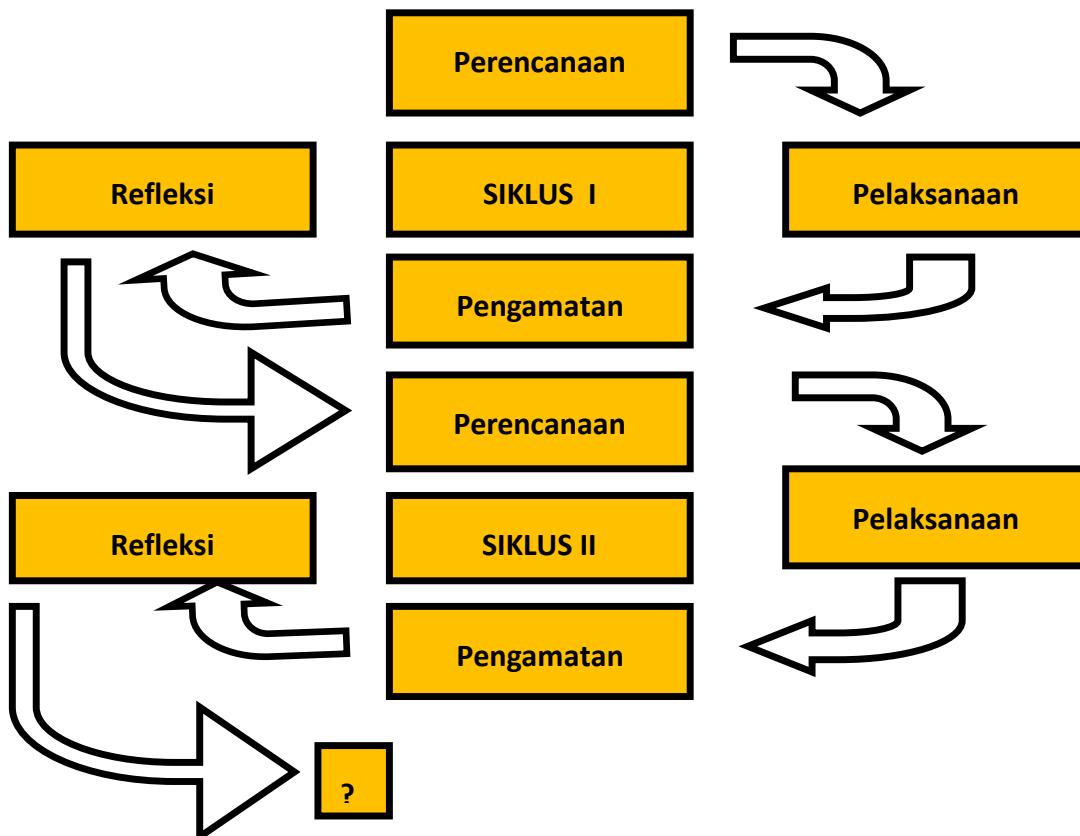
Ada beberapa faktor kesalahan yang dilakukan siswa saat melakukan operan (*passing*) pada permainan bola basket yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain: 1) tidak melihat arah target; 2) melakukan operan dengan tangan dominan; 3) operan kurang kuat (tidak sampai target); dan 4) operan tidak akurat.

Melihat permasalahan yang ada, maka perlu segera dicarikan solusinya. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mengoptimalkan model pembelajaran yang ada, agar tujuan yang telah direncanakan dari pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Karena diantara siswa-siswi sekolah dasar ada yang bisa melakukan teknik tersebut, maka perlu dicoba untuk memanfaatkan siswa tersebut dengan menggunakan Model Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, hal ini mungkin dapat berhasil dan waktu yang digunakan lebih efektif. Berdasarkan uraian di atas maka dipandang perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Pada Siswa Kelas VI SD Inpres Antang 1 Dalam Permainan Bola Basket Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan alur kerja meliputi 4 (empat) tahap pada masing-masing siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi. Lokasi penelitian ini adalah SD Inpres Antang 1. Subjek penelitian adalah siswa kelas 6 SD Inpres Antang 1 pada semester Genap tahun ajaran 2024/2025. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah bola basket, cones, sumpritan, kamera (dokumentasi), dan alat tulis. Fasilitas Lapangan SD Inpres Antang 1. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran semester genap tahun 2024 di SD Inpres Antang 1.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) diawali dengan refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti mencari informasi lain untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal atau mencari masalah yang ada pada tempat yang akan dijadikan subjek penelitian. Secara umum penelitian tindakan kelas memiliki desain dengan empat langkah utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi.



### **Gambar 1 : Model Penelitian Tindakan Kelas Bentuk Siklus**

Sumber: Suharsimi Arikunto (Paizaluddin & Ermalinda, 2014:34)

Alur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan dengan perincian sebagai berikut :

- a. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam 2 minggu. Dan setiap pertemuan menggunakan waktu  $2 \times 35$  menit
- b. Siklus II dilaksanakan juga 2 kali pertemuan dalam 2 minggu, dan setiap pertemuan menggunakan waktu  $2 \times 35$  menit

Dari data awal penelitian yang diperoleh, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam kemampuan passing pada permainan bola basket. Berikut adalah beberapa poin yang bisa dijadikan acuan:

1. **Tuntas vs. Tidak Tuntas:** Dari total 41 siswa, hanya 2 siswa yang mencapai KKM (Athila Ananta A. dengan skor 77 dan A. M. Ali Fikram S. dengan skor 77.3).
2. **Nilai Tertinggi:** Siswa dengan nilai tertinggi adalah A. M. Ali Fikram S. (77.3), sedangkan yang lainnya masih berada di bawah KKM, dengan mayoritas berkisar antara 50-65.
3. **Nilai Psikomotor:** Aspek psikomotorik yang berbobot 50% tampaknya menjadi penentu utama dalam hasil akhir, dan sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah pada aspek ini.
4. **Distribusi Nilai:** Nilai kognitif dan afektif rata-rata lebih tinggi dibandingkan psikomotorik, yang artinya banyak siswa lebih unggul dalam pemahaman konsep dan sikap, tetapi masih kurang dalam keterampilan teknis.

Data ini bisa dijadikan acuan untuk menganalisis lebih lanjut kekurangan siswa dalam aspek psikomotorik dan bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw bisa membantu meningkatkan performa siswa dalam passing.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi dengan langkah – langkah berikut, yaitu Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I. Inti dari pelaksanaan siklus II adalah memperbaiki siklus I. Data yang diambil adalah data hasil kemampuan passing *chest pass*, *overhead pass*, *bounce pass* setiap penilaian masing – masing dengan siklus materi pembelajaran.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan passing pada permainan bola basket melalui metode pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW. Hasil kemampuan passing bola akan dianalisis nilai rata-rata yang diperoleh kemudian dikategorikan dalam klasifikasi baik sekali, baik, sedang, rendah, rendah sekali.

**Tabel Kriteria Penilaian Ketuntasan**

No.	Rentang Nilai	Keterangan
1	85 – 100	Sangat Baik
2	75 – 84	Baik

3	55 – 74	Sedang
4	40 – 54	Kurang
5	0 – 39	Sangat Kurang

Sumber : Kriteria Penilaian Ketuntasan Penjasorkes SD Inpres Antang 1

**Tabel Kriteria Penilaian Ketuntasan Kelas**

No.	Rentang Nilai	Keterangan
1	<b>80 – 100</b>	<b>Tinggi</b>
2	<b>60 – 79</b>	<b>Sedang</b>
3	<b>40 – 59</b>	<b>Rendah</b>

Sumber : Kriteria Penilaian Ketuntasan Kelas SD Negeri Mangkura I Makassar

Dalam menganalisis data yang kompleks, peneliti akan menggunakan analisis kualitatif dengan analisis interaktif, yaitu teknik analisis yang terdiri atas tiga komponen kegiatan saling terkait: reduksi data, paparan (*display*) data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan dan menyelesaikan penelitian, peneliti bersama teman yang bertindak sebagai tim penilai melakukan pengamatan, melakukan diskusi dan refleksi, maka dalam hal ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilanjutkan pembahasan dari hasil tersebut.

### 1. Pertemuan 1 Siklus 1

Berdasarkan hasil pada observasi awal tentang kemampuan teknik dasar passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket mini. Kemampuan siswa masih dalam kategori kurang yaitu sebanyak 2 (4.9%) siswa dalam kategori sangat baik, dalam kategori baik sebanyak 5 (12.2%) siswa, dan dalam kategori sedang sebanyak 34 (82.9%) oleh karena itu peneliti melakukan perencanaan dan persiapan yang akan dilaksanakan pada tindakan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan strategi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu pada pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan dua kali tindakan pembelajaran dan pada akhir siklus dilakukan pemantauan dan evaluasi.

Pada siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan menunjukkan bahwa kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini siswa kelas VI SD Inpres Antang 1 dalam hal ini hanya 2 (4.9%) dalam kategori sangat baik, masih banyak dalam kategori baik yaitu 11 (27.5%) siswa, dan dalam kategori sedang 28 (68.3%) siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass yang dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa kelas VI SD Inpres Antang 1 masih ada dalam kategori sedang. Siswa yang tuntas atau telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (

KKM ) tetap diikutkan dalam Siklus selanjutnya. Siswa diikutkan sebagai contoh kepada siswa yang Belum Tuntas.

Menurut Husdarta dan Yudha (2010:11) kesiapan belajar merupakan kondisi yang harus mendapat perhatian pertama sebelum kegiatan belajar. Tanpa kesiapan siswa untuk belajar mustahil terjadi proses belajar. Salah satu masalah yang mempengaruhi kesiapan tersebut adalah kurangnya motifasi siswa karena materi yang sudah terorganisasi dengan baik akan tidak punya arti apa – apa, apabila perhatian dan motivasi siswa kurang.

Sehingga pencapaian yang telah diperolah pada siklus pertama menunjukkan bahwa kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini pada siswa kelas VI SD Inpres Antang 1 masih ada dalam kategori rendah. Dalam hal ini bahwa kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass siswa dalam permainan bola basket mini melalui tes kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini, siswa kelas VI SD Inpres Antang 1 masih ada dalam kategori rendah.

## 2. Pertemuan Kedua siklus I

Pada pertemuan kedua sampai berakhirnya siklus pertama terlihat semangat siswa untuk mempraktekkan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket mini. Hal ini di tandai dengan peningkatan kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass bola basket mini dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Terdapat 2 siswa (4.9%) dalam skala (sangat baik) 11 siswa (27.5%) dalam skala (baik), 28 (68.3%) siswa dalam skala (sedang).

Menurut Andi Ihsan (2011:58) Mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran penjasorkes dengan modifikasi, dapat memberikan kebebasan siswa dalam mempelajari konsep keterampilan gerak cabang olahraganya, siswa dapat mengembangkan kecerdasan – kecerdasan yang diharapkan tercapai dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga peneliti melakukan tindakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus yang kedua.

Pendekatan ini memberikan kebebasan gerak bagi siswa dalam belajar karena adaptasi siswa terhadap aturan, ukuran lapangan, peralatan, sarana dan parasarana yang sudah dimodifikasi sangat memberikan kesempatan kepada mereka melakukan gerak sesuai dengan kebutuhan jasmani, rohani dan mental siswa.

## 3. Siklus 2 pertemuan pertama

Setelah melihat hasil yang dicapai pada siklus pertama yang menunjukkan dalam kategori sedang, selanjutnya dilakukan siklus kedua. Hal ini dilakukan agar supaya pencapaian target peneliti bahwa semua siswa SD Inpres Antang 1 sekurang-kurangnya dalam kategori sedang. Setelah melihat keadaan yang terjadi pada siklus pertama yaitu adanya proses pelaksanaan yang kurang maksimal, maka pada siklus kedua ditindak lanjuti dengan memperketat pengawasan pada setiap siswa yang melakukan gerakan-gerakan serta melakukan variasi baru dalam model pembelajaran yang melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass sambil bermain.

Akan tetapi memberikan kontribusi dalam kemampuan dasar passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini siswa SD Inpres Antang 1 bagi dirinya, sehingga membantu siswa dalam memperagakan gerakan-gerakan dalam melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass bola

basket mini. Pada siklus II pertemuan pertama yang dilaksanakan 2 kali pertemuan, memperoleh hasil yang baik yaitu kemampuan siswa dalam passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket mini mengalami peningkatan yang signifikan dengan keberhasilan 5 siswa (12.2%) dalam skala (Sangat Baik), dan 24 siswa (58.5%) dalam skala (Baik), serta 12 siswa (29.3%) dalam skala (Sedang) dari siklus sebelumnya.

Husdarta dan Yudha (2010 : 2 ) Mengemukakan bahwa belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki siswa dapat diukur dari performanya.

Setelah siswa menyadari hasil yang dicapai pada siklus pertama, maka siswa mulai antusias untuk bertanya sebelum melakukan perlakuan maupun pada saat melakukan perlakuan. Dalam melakukan setiap gerakan, siswa tidak lagi melakukan gerakan tambahan ataupun kekurangan dalam melakukan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass serta gerakan-gerakannya. Siswa telah menyadari benar bahwa tujuan dan manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bukan hanya sekedar kepentingan dari peneliti.

Dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh siswa kelas VI SD Inpres Antang 1, maka melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat lebih mudah dilakukan oleh setiap siswa.

#### 4. Siklus 2 pertemuan kedua

Dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh siswa kelas VI SD Inpres Antang 1, maka pelaksanaan model kooperatif tipe jigsaw dapat lebih mudah dilakukan oleh setiap siswa. Oleh karena itu setelah melakukan evaluasi pada siklus kedua, menunjukkan bahwa kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket mini siswa kelas VI SD Inpres Antang 1 yaitu memperoleh hasil peningkatan yang sangat baik. Dengan keberhasilan 14 (34.1%) dalam skala (Sangat Baik), 20 siswa (48.8%) dalam skala (Baik), dan 7 siswa (17%) dalam skala (Sedang). Dengan demikian penelitian tindakan yang dilaksanakan pada siswa kelas VI SD Inpres Antang 1 hanya dilakukan sampai pada siklus kedua.

Menurut Daryanto (2009:3) dalam perbuatan belajar, perubahan perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya malainkan karena usaha orang yang bersangkutan. Sehingga pada pertemuan kedua sampai berakhirnya siklus pertama terlihat semangat siswa untuk mempraktekkan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass pada permainan bola basket mini.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut : Aktivitas Siswa kelas VI SD Inpres Antang 1 dalam melakukan kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara efektif mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil siklus II terdapat 14 siswa (34.1%) dalam skala (sangat baik), 20 siswa (48.8%) dalam skala (baik) serta 7 siswa (17%) dalam skala (Sedang). Nilai

ketuntasan kelas yang didapat pada akhir siklus adalah 82.3 dalam skala (Tinggi) dan memenuhi syarat ketuntasan dalam kelas.

Berdasarkan hasil data kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Dari kesimpulan di atas telah terbukti bahwa dengan pelaksanaan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan passing chest pass, overhead pass, dan bounce pass dalam permainan bola basket mini pada siswa, maka peneliti sarankan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, agar kiranya dapat membantu memfasilitasi kebutuhan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Guru penjas yang ada di sekolah untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Siswa, dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, aktifitas pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.
4. Diharapkan peneliti lain dapat memasukkan angket pada aspek penilaian Afektif bagian Keterampilan Sosial,
5. Diharapkan peneliti lain melakukan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru di SD INPRES ANTANG 1 yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asep K. N., 2007. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Penerbit Grafindo Media Pratama, Bandung.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Andi Ihsan. 2011. *Pendekatan pembelajaran*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. 2015. *Teori belajar dan pembelajaran*. Penerbit Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Daryanto. 2009. *Pembahasan Siklus Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. 2012. *Proses belajar mengajar*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Huda M., 2016. *Cooperative Learning*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Husdarta dan Yudha. 2010. *Perkembangan peserta didik*. Penerbit Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Paizaluddin & Ermalinda. 2014. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Alfabeta.

- Purwanto. 2014. *Evaluasi hasil belajar*. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rosdiani, D. 2014. *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tisnowati T. & Moekarto M., 2005. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.
- Widyastuti E. & Suci A. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SD/MI kelas VI*. Penerbit PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo.
- [http://permainan-bola-basket-triani.blogspot.co.id/p/blog-page\\_16.html](http://permainan-bola-basket-triani.blogspot.co.id/p/blog-page_16.html)
- <http://www.superawesometutors.com/2015/12/materi-permainan-bola-basket.html>
- <http://basketballmultimedia.weebly.com/teknik-passing.html>